

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan arus globalisasi berpengaruh pada pesatnya perkembangan teknologi, pesatnya perkembangan teknologi akan mempengaruhi berbagai macam unsur komunikasi. Media sosial merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk saling melakukan proses komunikasi. Salah satu media sosial yang ramai digunakan saat ini adalah Instagram. Instagram saat ini tak hanya berfungsi untuk membagikan foto dan video saja, namun sekarang juga dijadikan sebagai tempat berbagi informasi maupun diskusi publik termasuk pada konteks politik. Pengguna Instagram di Indonesia yang semakin banyak menjadikan kesempatan dan peluang untuk menyampaikan opini dan kritik terhadap berbagai isu, khususnya juga opini dan kritik sosial salah satunya terhadap kebijakan pemerintah.

Kritik sosial sendiri merupakan salah satu alat kontrol yang digunakan oleh masyarakat untuk mengontrol dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Kritik dilakukan melalui banyak cara, zaman modern saat ini penggunaan media sosial menjadi media masyarakat untuk menyampaikan kritik. Berbagai model kritik sudah tersebar luas di media sosial mulai dari dalam bentuk artikel, video, maupun hanya sekedar gambar. Salah satu yang menarik adalah penyampaian kritik melalui meme yang saat ini ramai digunakan masyarakat di media sosial salah satunya adalah di Instagram.

Salah satu aktivitas bermedia sosial yang sedang ramai dilakukan oleh warganet saat ini adalah fenomena meme. "Meme" berasal dari kata Yunani kuno "*mīmēma*", yang berarti "menirukan" atau "menyerupai." Richard Dawkins pertama kali menggunakan istilah ini dalam bukunya yang berjudul "*The Selfish Gene*" pada

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

tahun 1976. Dalam buku itu, dia mendefinisikan meme sebagai komponen budaya yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain.

Meme saat ini banyak digunakan sebagai salah satu media komunikasi untuk menyampaikan informasi bahkan kritik terhadap kondisi sosial yang sedang terjadi khususnya pada konteks politik. Penggunaan meme telah menjadi sarana yang menarik dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi. Meme sering disajikan dengan menggabungkan humor, sarkasme, dan kritik yang mampu menarik perhatian publik dan menciptakan suatu ruang diskusi. Pada konteks politik meme sering kali digunakan untuk menuangkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Pada konteks ini, meme digunakan sebagai alat untuk mendukung maupun menentang kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Diperoleh salah satu contoh dari penelitian terdahulu dengan judul Kritik Sosial dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasanya kreator membuat meme yang berisikan kritik terhadap masa pemerintahan presiden Joko Widodo dan segala hal yang berada di dalam lingkaran istana negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, Akun Instagram Gejayan Memanggil menggambarkan sosok Jokowi sebagai orang yang bertolak belakang antara tindakan dan ucapannya dan dinilai sebagai sosok yang anti kritik. Sehingga, dari penelitian ini terdapat hasil penafsiran bahwasanya postingan karikatur di Instagram Gejayan Memanggil merupakan gambaran terhadap kritik masyarakat terhadap pemerintah yang dilakukan secara sarkastik. Hal ini menunjukkan bahwa meme juga memiliki peran sebagai media komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan suatu kebebasan berekspresi dan berpendapat.

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

Tahun 2024 menjadi tahun pergantian pemerintahan, mulai dari presiden hingga kepala daerah. Hasil pemilu 2024 lalu, mengumumkan pasangan Prabowo - Gibran menjadi presiden dan wakil presiden terpilih periode 2024 - 2029. Menjadi seorang kepala negara tentunya akan memiliki berbagai kebijakan yang akan dikeluarkan. Kebijakan presiden akan selalu bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan yang akan menjadikan sorotan publik. Dalam hal ini, meme akan menjadi suatu representasi dari respon masyarakat terhadap berbagai kebijakan yang ada. Meme yang beredar bukanlah suatu opini individu, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi kolektif masyarakat secara luas.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada kebijakan mengenai Efisiensi Anggaran, PPN 12%, dan juga RUU TNI. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Januari hingga Mei 2025. Hal ini berkaitan dengan isu kebijakan yang telah dibahas pada bulan tersebut maupun bulan-bulan sebelumnya khususnya mengenai Efisiensi Anggaran, PPN 12% dan juga RUU TNI. Berdasarkan data BPK RI diperoleh fakta bahwa Efisiensi Anggaran disahkan melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 2025. Selanjutnya kebijakan PPN 12% juga disahkan per 1 Januari 2025 berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. Sedangkan kebijakan RUU TNI sendiri sebenarnya sudah lama dibahas sebelum masa pemerintahan yang baru, namun kebijakan ini baru resmi di sahkan pada tanggal 26 Maret 2025 berdasarkan data dari BPK RI.

Kebijakan yang dipilih merupakan kebijakan yang dinilai cukup kontroversial semenjak masa pemerintahan baru berlangsung. Hal lain yang menarik dari ketiga topik yang akan dibahas adalah ketiganya sudah mencakup dalam berbagai aspek yaitu ekonomi, birokrasi, dan juga keamanan.. Pada periode

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

Januari hingga Mei 2025, situasi politik dan masyarakat Indonesia diwarnai oleh dinamika ekonomi yang menantang akibat penerapan kebijakan efisiensi anggaran dan PPN 12%, serta ketegangan politik dan aksi demonstrasi terkait kebijakan pemerintah dan isu RUU TNI.



**Gambar 1.1** Contoh Meme di Sosial Media (Instagram)

Gambar tersebut merupakan salah satu contoh meme yang menggambarkan kondisi pada masa pemerintahan presiden saat ini. Peneliti merasa bahwa dalam satu meme tersebut memiliki banyak informasi yang dapat diulik. Karena, meme sering kali mengandung ambiguitas, makna ganda, dan humor yang kontras sehingga menimbulkan pesan tersirat yang bisa ditelaah melalui studi dan teori semiotika.

Meme yang diteliti akan diteliti melalui teori dan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Teori ini akan membantu peneliti dalam memetakan dan mengetahui kritik politik yang ingin disampaikan oleh kreator meme melalui karyanya. Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda itu sendiri. Peirce membagi

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

analisis semiotika menjadi tiga bagian: representasi (tanda), objek, dan interpretasi. ketika kategori ini dikenal sebagai hubungan trikotomi dalam semiotik. Proses pemaknaan tanda yang berawal dari dasar yang disebut representasi atau tanah, lalu merujuk pada objek, dan diakhiri dengan proses interpretasi dikenal sebagai semiosis.

Tanda menurut Peirce dianggap mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kemampuan. Seseorang disebut sebagai interpretan dari tanda pertama, yang menunjukkan objek. Peirce membagi tanda menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) dalam kaitannya dengan objek. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Ikon juga merupakan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Contoh: Tanda yang menunjukkan hubungan alami antara penanda dan petanda disebut simbol.

Saat ini sudah banyak akun-akun di Instagram yang khusus digunakan untuk membagikan meme politik, salah satu contohnya adalah akun Instagram @memecomic.id yang saat ini memiliki lebih dari 900.000 pengikut berdasarkan data di Instagram. Akun Instagram @memecomic.id adalah salah satu komunitas meme terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwasanya meme menjadi salah satu sarana komunikasi politik yang memiliki banyak perhatian pada masyarakat. Pendapat ini dikuatkan melalui salah satu teori mengenai viralitas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Shifman (2014) buku *Memes In Digital Culture*, Jeff Hems dan Robert Mason menggambarkan viralitas sebagai "proses difusi kaskade dari mulut ke mulut di mana pesan secara aktif diteruskan dari satu orang ke orang lain, di dalam dan di antara beberapa jaringan pribadi yang terhubung secara lemah, menghasilkan peningkatan pesat dalam jumlah orang yang terpapar pada

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

pesannya." hal ini karena viralitas meme memiliki kekuatan "infeksi" yang kuat (Mahendra & Juddi, 2023). Memiliki ciri khas berisi sarkas dan sindiran membuat meme sangat mudah diterima oleh masyarakat sehingga penyebarannya juga sangat cepat dan luas.

Namun meskipun meme politik sering kali dibuat untuk mempengaruhi opini publik, pastinya masih terdapat banyak kekurangan terutama dalam hal pemahamannya. Karena meme sendiri dibuat sangat kompleks dan banyak mengandung pesan tersirat sehingga perlu pemahaman yang mendalam untuk dapat mengerti dengan baik apa pesan yang ingin disampaikan. Karena, apabila seseorang tidak dapat memahami makna pesan dengan sebenar-benarnya akan banyak menimbulkan salah paham dan akan berakibat pada kemungkinan yang buruk.

Menurut penelitian yang dilakukan Hasan (1981), meme politik menyimpang dari budaya politik yang diakui secara resmi. Mereka bahkan berusaha mengubah etika dan peraturan yang berlaku untuk pesan politik. Sesuatu yang serba jelas menggantikan pesan dengan penyampaian yang sopan menjadi pesan yang sarkastik. Meme sangat membantu masyarakat belajar berpikir kritis, terutama tentang politik (Wadipalapa, 2015). Sangat penting bahwa kreator dan pembaca memahami satu sama lain sehingga mereka dapat memberikan suara yang sama untuk mengkritik kebijakan presiden yang salah.

Meme politik menarik karena mampu menyampaikan pesan serius dengan cara yang menghibur. Meme membantu publik berpikir tentang kebijakan pemerintah dan realitas sosial termasuk kebijakan presiden. Dengan menggunakan humor, ironi, dan sarkastik publik dapat mengkritik kebijakan tanpa menggunakan bahasa yang jelas atau konfrontatif.

Pengemasan meme politik yang di visualkan melalui humor, ironi, dan sarkastik membuat tidak semua masyarakat memahami makna kritik yang

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

sebenarnya ingin disampaikan. Hal ini menjadikan metode dan teori semiotika dapat digunakan sebagai upaya untuk menganalisis serta menemukan interpretasi dari meme politik kebijakan presiden itu sendiri. Sehingga kritik yang ingin disampaikan dapat mudah dipahami oleh publik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna kritik tersembunyi dalam teks visual seperti meme kebijakan presiden yang ada di Instagram. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai bagaimana kritik politik dikonstruksi secara halus melalui media digital, serta bagaimana meme berperan sebagai bentuk partisipasi publik dalam ruang diskursus politik. Harapannya penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi politik yang terjadi di sosial media serta memberikan wawasan kepada para pembuat kebijakan untuk dapat lebih baik merespons opini publik.

Melalui latar belakang ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika komunikasi politik yang terjadi pada era digital saat ini serta memberikan gambaran mengenai peran penting meme politik dalam membentuk opini dan respon masyarakat untuk mengkritik kebijakan pemerintah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa makna representasi kritik politik dalam meme kebijakan presiden di pada akun Instagram @memecomic.id, @mrci.id, dan @pemiluland?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna representasi kritik politik dalam meme kebijakan presiden di Instagram.

202210040311370  
Novandha Aura Ramadhani  
Ilmu Komunikasi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Praktis**

1. Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui apa makna representasi pada kebijakan presiden di Instagram.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan oleh para pengguna media sosial untuk dapat menciptakan sebuah wadah kreatif yang dapat membantu untuk menyalurkan pendapat masyarakat luas.

### **I.4.2 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi baru bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya terutama di bidang pengolahan media sosial.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada kajian bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi politik dan pemaknaan pesan di sosial media